



Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi di Desa Sukarami Bengkulu Tengah

Putri Febrianti¹, Mirna Yunita², Yanmesli³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
E-mail: pfebrianti54@gmail.com

Diterima 15 April 2024, Direvisi 6 Juni 2024, Disetujui Publikasi 30 Juni 2024

Abstract

Level of Welfare of the Rice Farmer Community in Sukarami Village, Putri Febrianti, Geography Education Study Program, University Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu City, pfebrianti54@gamil.com. The aim of this research is to determine the level of welfare of the rice farming community in Sukarami Village, Central Bengkulu. Generally, the people of Sukarami Village work as rice farmers. This research was conducted in 2024. The informants in this research were the rice farming community of Sukarami Village, Central Bengkulu, consisting of 20 families. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. Based on the BKKBN indicators, it shows that the welfare of rice farmer households in Sukarami Village, Central Bengkulu is (55%) is a prosperous family III, (25%) is classified as a prosperous family II, and only (20%) is included in a prosperous family group I. Then no Pre -prosperous families and prosperous III plus families were found in the rice farming community of Sukarami Village, Central Bengkulu. From the BKKBN indicators, the welfare of rice farmers in Sukarami Village, Central Bengkulu, on average, is classified as Prosperous Family III, namely families that are categorized as being able to fulfill the indicators of prosperous families I and II (indicators 1-14) and 5 indicators of development needs (Developmental Needs).

Keywords: *Level of Welfare, Rice Farmers, Sukarami Village Central Bengkulu*

Abstrak

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami, Putri Febrianti, Prodi Pendidikan Geografi, universitas Prof Dr. Hazairin, S.H. Kota Bengkulu, pfebrianti54@gamil.com. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah. Umumnya masyarakat Desa Sukarami bekerja sebagai petani padi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah yang terdiri dari 20 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan indikator BKKBN menunjukkan kesejahteraan rumah tangga petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah adalah (55%) keluarga sejahtera III, (25%) tergolong ke dalam keluarga sejahtera II, dan hanya (20%) yang masuk ke dalam golongan keluarga sejahtera I. Lalu tidak ditemukan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III plus pada masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah. Dari indikator BKKBN kesejahteraan petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah tergolong Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang dikategorikan mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II (indikator 1-14) dan 5 indikator kebutuhan pengembangan (*Developmental Needs*).

Kata Kunci : Tingkat Kesejahteraan, Petani Padi, Desa Sukarami Bengkulu Tengah

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 11 2009 dalam Rukminto, (2019:5) kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Oktriawan et al., (2021) mendefinisikan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi tercukupinya segala kebutuhan pokok atau dasar yang terwujud dalam tempat yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, biaya Pendidikan, dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas atau suatu kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Desa Sukarami merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, yang mayoritas para petaninya merupakan petani padi sawah dengan jumlah penduduk 1.674 warga yang terdiri dari 548 kepala keluarga yaitu 881 laki-laki dan 793 perempuan. Yang mana masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani padi kurang lebih 123 kepala rumah tangga dan luas persawahan 195 ha, dengan hasil produksi padi 3,5-4 ton/ha. Menurut Martina Riyadi Praza dalam Razi & Wahyuni, (2022) kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu indikator dari kesejahteraan yang telah dikemukakan tersebut terdapat kesulitan masyarakat petani Desa Sukarami

memenuhi kebutuhan pangan berupa beras dari hasil pertanian mereka sendiri. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami dalam penelitian ini adalah menggunakan indikator BKKBN dalam (Marzuki & Udi, 2022) terdapat 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran tahap keluarga sejahtera sebagai berikut:

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu kalau keluarga ini belum dapat memenuhi kebutuhan salah satu indikator dari tahapan keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera tahap I, bila mampu memenuhi minimal lima indikator kebutuhan hidup pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
 - a. Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
 - c. Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d. Anggota keluarga yang sakit dibawah kesarana kesehatan.
 - e. Pasangan usia subur ingin ber- KB ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan 8 indikator kebutuhan psikologis (*psychological Needs*) sebagai berikut:
 - a. Anggota keluarga umumnya melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing.

- b. Paling sedikit satu minggu sekali anggota keluarga makan daging, ikan, dan telur.
 - c. Anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun.
 - d. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga bisa menjalankan tugas masing-masing.
 - e. Adanya anggota keluarga yang memperoleh penghasilan.
 - f. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - g. Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - h. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
4. Keluarga sejahtera III, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II (indikator 1-14) dan 5 indikator kebutuhan pengembangan (*Developmental Needs*) sebagai berikut:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Anggota keluarga ikut kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - d. Anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio atau tv.
5. Keluarga sejahtera III plus, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III (indikator 1-19) dan 2 indikator kebutuhan aktualisasi diri (*self esteem*) sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, atau institusi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukarami Bengkulu Tengah pada bulan Maret-April 2024. Adapun peta lokasi penelitian dan batas-batas wilayah Desa Sukarami sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Penum.
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Karang Tengah.
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi.
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tanjung Raman

Pemilihan 20 informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang mana memang bekerja sebagai petani padi, selain itu mengapa harus petani padi karena memang sebagian besar masyarakat Desa Sukarami Bengkulu Tengah ini bekerja sebagai petani padi, yang bertujuan agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, data primer diperoleh langsung dari Informan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianggap mengetahui informasi yang diteliti yaitu kesejahteraan masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah dan data skunder merupakan data-data yang terkait dengan penelitian ini yang dapat diperoleh dari instansi terkait, jurnal, studi pustaka, dan

internet. Analisis data menggunakan analisis (Miles & Huberman) dalam Sugiyono, (2016: 252) tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan. Reduksi data adalah pengumpulan informasi dari masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara. Display data adalah memaparkan data setelah membuang data yang tidak diperlukan. Tahap terakhir mengecek kebenaran data dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bekerja sebagai petani padi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan pangan berupa beras dari hasil pertanian mereka sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup untuk menjadi keluarga sejahtera. Seperti yang dikatakan oleh Soembodo dalam astuti et. al., (2017) kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tampah mengalami keterhambatan yang serius dilingkungan keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga terwujud. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga. Berdasarkan dua kali dilakukannya wawancara, peneliti dengan masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah hasilnya sama.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Keluarga sejahtera I

Tabel 1. Hasil Keluarga Sejahtera I

No	Nama	Indikator keluarga sejahtera I					
		1	2	3	4	5	6
1	AR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	JM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	TJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	SI	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	LM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	RR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	T	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	LS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	FS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	EY	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	HW	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	KY	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	SW	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	RD	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah

Keterangan:

- ✓ = **Terpenuhi**
- = **Tidak Terpenuhi**

Catatan:

- 1) Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/ sekolah dan berpergian
- 3) Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik
- 4) Anggota keluarga yang sakit dibawah kesarana kesehatan
- 5) Pasangan usia subur ingin ber-KB ke sarana pelayanan kontrasepsi
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat kita lihat seluruh informan memenuhi keenam indikator keluarga sejahtera I. Yang artinya tidak ada masyarakat petani padi Desa Sukarami yang masuk ke dalam keluarga pra sejahtera. Karena menurut BKKBN dalam (Marzuki & Udi, 2022) keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan salah satu indikator dari tahapan keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan hidup pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka tidak tergolong sebagai keluarga Pra sejahtera.

Keluarga sejahtera II

Tabel 2. Hasil Keluarga Sejahtera 2

No	Nama	Indikator keluarga sejahtera 2							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	AR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	JM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	TJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	SI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	LM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	RR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	T	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	LS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	FS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	I	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
13	EY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	HW	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
15	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
17	KY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	SW	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
20	RD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah

Catatan:

- 1) Anggota keluarga umumnya melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling sedikit satu minggu sekali makan daging, ikan, dan telur.
- 3) Anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun.
- 4) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga bisa menjalankan tugas masing-masing.
- 5) Adanya anggota keluarga yang memperoleh penghasilan.
- 6) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- 7) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk setiap penghuni rumah.
- 8) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 2. di atas dari delapan indikator keluarga sejahtera 2 dapat kita lihat hanya empat informan atau (20%) yang tidak dapat memenuhi indikator kesejahteraan keluarga 2 yakni informan (I, HW, S, dan SW) pada indikator keenam: seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin, yang man keempat informan ini masuk kedalam keluarga sejahtera 1. Sedangkan (80%) atau sebagian besar (16 informan) lainnya masuk kedalam keluarga sejahtera 2. Adapun indikator yang dapat dipenuhi itu seperti; anggota keluarga umumnya melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing, paling sedikit satu minggu sekali keluarga makan (daging, ikan dan telur), anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun, tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga

bisa menjalankan tugas masing-masing, adanya anggota keluarga yang memperoleh penghasilan, luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah, pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Maka dari itu menurut BKKBN dalam (Marzuki & Udi, 2022) pada indikator ini masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera II, karena sebagian besar telah memenuhi indikator keluarga sejahtera II.

Keluarga sejahtera III

Tabel 3. Hasil Keluarga Sejahtera 3

No	Nama	Indikator keluarga sejahtera 3					
		1	2	3	4	5	6
1	AR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	JM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	TJ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	SI	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	LM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	RR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	T	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	LS	✓	-	✓	✓	✓	✓
11	FS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	EY	✓	-	✓	✓	✓	✓
14	HW	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	KY	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	RH	✓	-	✓	✓	✓	✓
19	SW	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	RD	✓	-	✓	✓	✓	✓

Sumber: Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah

Catatan:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Anggota keluarga ikut kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- 4) Anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio dan TV.

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat kita lihat dari kelima indikator tersebut ternyata hanya 5 informan (25%) yang tidak dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera 3 yakni (SI, LS, EY, RH, dan RD) pada indikator kedua: Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, yang mana kelima informan ini termasuk kedalam keluarga sejahtera 2. Sedangkan (11informan) atau (55%) memenuhi keluarga sejahtera 3. Adapun indikator yang dapat dipenuhi tersebut yakni; keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, anggota keluarga ikut kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi, keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio dan tv. Maka dari itu menurut BKKBN dalam (Marzuki & Udi, 2022) yang dapat dikatakan keluarga sejahtera III, apabila keluarga sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II (indikator 1-14) dan indikator kebutuhan pengembangan (*Developmental Needs*).

Keluarga sejahtera III plus

Tabel 4. Hasil Keluarga Sejahtera 3 plus

No	Nama	Indikator keluarga sejahtera 3 plus	
		1	2
1	AR	-	-
2	JM	-	-
3	TJ	-	-
4	SI	-	-
5	LM	-	-
6	RR	-	-
7	RY	-	-
8	T	-	-
9	R	-	-
10	LS	-	-
11	FS	-	-
12	I	-	-
13	EY	-	-
14	HW	-	-
15	A	-	-
16	S	-	-
17	KY	-	-
18	RH	-	-
19	SW	-	-
20	RD	-	-

Sumber: Masyarakat Petani Padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah

Catatan:

- 1) Anggota keluarga teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan social, atau institusi masyarakat.

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat kita lihat dari kedua indikator tersebut tidak ada informan yang dapat memenuhi keduanya. Karena tidak ditemukan satupun anggota keluarga yang teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial ataupun yang aktif sebagai pengurus perkumpulan

sosial, atau institusi masyarakat. Maka dari itu menunjukkan belum ada satupun yang keluarga sejahtera 3 Plus.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keluarga Pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I. Karena semua informan dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I, maka tidak ditemukannya keluarga pra sejahtera.
2. Keluarga Sejahtera II, yaitu bila keluarga mampu memenuhi minimal lima indikator kebutuhan hidup pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Pada tahap ini semua informan mampu memenuhi ke lima indikator tersebut, sehingga semua keluarga tergolong sebagai keluarga sejahtera I.
3. Keluarga sejahtera II, adalah keluarga yang telah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan 8 indikator kebutuhan psikologis (*Psychological Needs*). Terdapat empat informan I, HW, S, dan SW yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera II. Sementara itu sebagian besar informan lainnya mampu memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera II.
4. Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I dan II, (indikator 1-14) dan 5 indikator kebutuhan (*Developmental Needs*). Terdapat lima informan SI, LS, EY, RH, RD yang tidak mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera III. Sementara itu

Sebagian besar informan lainnya dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera III. Yang berarti dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera III.

5. Keluarga sejahtera III plus, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III (indikator 1-19) dan 2 indikator kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau (55%) masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah tergolong ke dalam keluarga sejahtera III, (25%) tergolong ke dalam keluarga sejahtera II, dan hanya (20%) yang masuk ke dalam golongan keluarga sejahtera I. Lalu tidak ditemukan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III plus pada masyarakat petani padi Desa Sukarami Bengkulu Tengah.

Daftar Pustaka

- Adi Isbandi Rukminto. (2019). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan* (Rajawali P).
- Marzuki, I., & Udi, A. Q. A. (2022). Urgensi Aspek Ekonomi Dalam Perspektif Keluarga Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 103–113. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum>
- Razi, F., & Wahyuni, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*, L). *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.32696/jan.v2i2.1498>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Alfabeta.

Kurniawati titiek, 2015 “*Tingkat Kesejahteraan pengrajin, Bambu Di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* karta: Skripsi fakultas ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta